BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010:2).

Salah satu pedoman untuk melakukan investasi yaitu melihat indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan indikator atau cerminan pergerakan harga saham dalam satu periode. Indeks harga saham berfungsi sebagai indikator tren pasar, yaitu indikator yang menggambarkan situasi dan kondisi pasar pada saat tertentu, apakah sedang aktif atau sedang turun. Dengan melihat indeks harga saham juga, investor akan mengetahui pergerakan harga saham yang terdaftar di bursa, sehingga dapat membantu investsor dalam mengambil keputusan yang tepat terkait investasi.

Pergerakan indeks bisa memberikan gambaran umum kondisi pasar saham yang sebenarnya bagi para investor, sehingga investor dapat menghitung dan menentukan tingkat pengembalian (*return*) dan risiko sistematik. Pergerakan indeks harga saham di Hong Kong yaitu HSI (Hang Seng Indeks) dan indeks saham di Indonesia yaitu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah sebagai berikut:

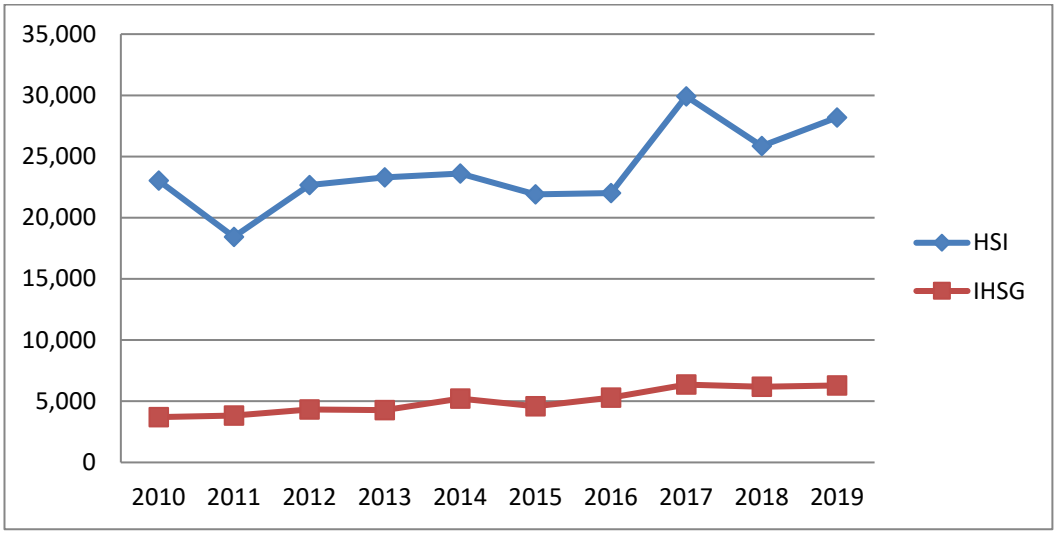

Gambar 1.1
Pergerakan Indeks Saham HSI dan IHSG
(Sumber: www.idx.co.id dan www.hkex.com.hk, data diolah)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa kondisi pasar Hong Kong dalam kurun waktu 10 tahun mengalami fluktuasi sedangkan kondisi pasar Indonesia cenderung stabil dan terus naik setiap tahunnya. Indeks Hong Kong sangat terkenal dengan pergerakan harganya yang cepat dan memiliki respon yang tinggi terhadap rumor-rumor pasar yang terjadi. *Hong Kong Stock Exchange* merupakan negara dengan kapitalisasi pasar terbesar berada di urutan ke-7 di dunia. Pengambilan sampel penelitian untuk *Hong Kong Stock Exchange* dan Bursa Efek Indonesia hanya dilihat dari sisi jenis perusahaanya saja dan mengabaikan kriteria-kriteria lain.

Selain itu, sumber informasi penting lain dalam pengambilan keputusan investasi adalah dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Herry (2015:18), laporan keuangan pada dasarnya adalah proses akhir dari pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang dapat digunakan sebagai alat untuk

mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur bagi pengguna untuk menilai suatu perusahaan karena laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2015).

Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik, terutama kepada investor dan kreditur. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian dari investor dan kreditur karena didalam laporan laba rugi terdapat informasi mengenai laba (*earning*) yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu (Ratna, 2012).

Informasi mengenai laba akan direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1 menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit (Nana, 2014). Walaupun informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, namun informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan

sebagai dasar pengambilan keputusan investor karena masih ada beberapa informasi lain yang dibutuhkan investor.

Agung (2005) berpendapat bahwa informasi laba memiliki hubungan dengan *return* yang diharapkan oleh investor. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka *return* yang diharapkan oleh investor juga akan besar. *Return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukakannya, dan investor berinvestasi dengan tujuan untuk memaksimalkan *return* (Tandelilin, 2010:102). Hal ini menunjukkan bahwa informasi laba dapat dijadikan indikator untuk pengambilan keputusan keuangan oleh pasar. Keputusan menjual atau membeli saham yang dilakukan pasar disebut reaksi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki hubungan dengan *return* yang akan diterima oleh pasar atau investor (Novi dan Rulfah, 2016).

Teori-teori serta bukti empiris menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam hubungan antara laba dengan *return* saham. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dengan *return* saham adalah koefisien respon laba (Yulius, 2012). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*) atau ERC. Jika laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*), maka menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas (Ratna, 2012).

Studi yang dilakukan oleh Beaver dkk (1979) dalam (Etty, 2008) menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Sedangkan Lev dan Zarowin (1999) menggunakan ERC sebagai alternatif untuk mengukur *value relevance* informasi laba. Rendahnya ERC

menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga saham yang bersangkutan. (Sri Mulyani, et.al 2007).

Menurut Scott (2015:163) dalam Maisil (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan keofisien respon laba antara satu perusahaan dengan perusahaan lain adalah risiko sistematik yang diukur dengan menggunakan beta, struktur modal atau *leverage*, persistensi laba (*earning quality*) yang digunakan sebagai indikator kualitas laba, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), the *similarity of investor expectations* dan *the informativeness of price* yang biasanya diproksi dengan menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*)". Dalam penelitian ini, hanya menggunakan variabel persistensi laba dan *default risk*.

Persistensi laba adalah ukuran kemampuan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba di masa mendatang. Persistensi laba juga mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Semakin besar persistensi laba, maka akan semakin besar pula laba yang diharapkan investor di masa mendatang (Ngadiman dan Hartini, 2011). Selain itu, semakin permanen laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi koefisien laba karena kondisi ini menunujukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat terus menerus.

Dilansir dari https://finance.yahoo.com/ tanggal 25 April 2019, perusahaan sektor *healthcare* di *Hong Kong Stock Exchange* yaitu *Alibaba Health*

Information Technology Limited pada tahun lalu pendapatannya meningkat sebesar 162%. Sementara itu, pasar memberikan respon ditandai dengan harga saham yang melonjak naik 139% dari tahun sebelumnya. Dengan harga saham pada tahun lalu yaitu 3980 HK$, sedangkan tahun sekarang 9540 HK$. Mengingat *Alibaba Health Information Technology Limited* tidak menghasilkan laba dalam dua belas bulan terakhir, mungkin banyak investor fokus pada pertumbuhan pendapatan. Pada tahun lalu, *Alibaba Health Information Technology Limited* menghasilkan keuntungan kecil, sehingga pasar mungkin lebih terfokus pada pertumbuhan pendapatan.

Selama tiga tahun terakhir, *Alibaba Health Information Technology Limited* telah meningkatkan pendapatannya sebesar 83% setiap tahunnya. Sepanjang itu, harga saham naik 33% per tahun. Tapi sepertinya pasar memperhatikan pertumbuhan pendapatan yang kuat. Berikut adalah grafik kenaikan pendapatan *Alibaba Health Information Technology Limited* dari tahun ke tahun:

Gambar 1.2
Kenaikan Pendapatan *Alibaba Health Information Technolgy*
(Sumber: https://simplywall.st/)

Kemudian dilansir dari bisnis.com pada tanggal 22 Februari 2019 perusahaan *healthcare* di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Siloam International Hospitals Tbk. mencatatkan penurunan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk kendati mencetak pendapatan tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Per Desember 2018, emiten berkode saham SILO tersebut mencatatkan pertumbuhan pendapatan 12,41% ke level Rp5,96 triliun dari posisi Rp5,3 triliun pada 2017. Namun, laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 82,97% menjadi Rp16 miliar dari posisi Rp94 miliar pada tahun sebelumnya, terendah dalam 5 tahun terakhir. Di lantai bursa, saham SILO diperdagangkan turun 1,66% ke level Rp3.550, hari ini. Secara year-to-date (ytd), saham SILO melemah 1,11% dengan kapitalisasi pasar Rp5,77 triliun.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa betapa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik itu laba ataupun rugi. Pasar akan bereaksi terhadap informasi laba yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi mengenai kenaikan laba akan menyebabkan reaksi pasar yang tercermin dari kenaikan harga saham. Begitu pula sebaliknya, apabila informasi mengenai penurunan laba maka pasar bereaksi tercermin dari penurunan harga saham seperti yang terjadi pada perusahaan SILO. Sedangkan pada perusahaan Alibaba menunjukkan bahwa walaupun perusahaan mengalami kerugian, informasi lain seperti pendapatan bisa mempengaruhi respon pasar dengan kenaikan harga saham yang melonjak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam pengambilan keputusan ekonomi para investor memang membutuhkan informasi tentang

kondisi keuangan perusahaan, akan tetapi tidak hanya informasi laba saja melainkan banyak informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan para investor (Sri Mulyani, dkk 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah *default risk*. *Default risk* ini adalah risiko kegagalan perusahaan dalam melunasi bunga dan pokok pinjaman tepat pada waktunya. Semakin tinggi *default risk*, maka akan semakin rendah koefisien respon laba karena ada kemungkinan perusahaan tidak bisa mengembalikan *return* saham karena lebih mempriotaskan pembayaran kepada utang. Sehingga investor akan berhati-hati dalam mengambil keputusan atau cenderung tidak bereaksi atas informasi laba.

Dilansir dari www.beritasatu.com, saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) turun hingga 11,58% ke 168 karena rencana perusahaan untuk mengurangi porsi *right issue* menjajaki pinjaman baru (*refinancing*) sebesar U$ 275 juta untuk melunasi utang dalam jumlah yang sama. Pihak perusahaan sedang bernegosiasi terkait kesepakatan pinjaman untuk menghindari gagal bayar (*default*). Akhirnya BUMI memangkas nilai *right issue* sampai dua kali, dana yang diperoleh dari *right issue* digunakan untuk pelunasan pinjaman dan modal kerja.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa informasi perusahaan mengenai utang dapat direspon oleh investor. Perusahaan yang menambah utang baru dan adanya kemungkinan terjadi *default risk*, maka investor akan bereaksi yang dapat dilihat dari penurunan harga saham perusahaan. Hal ini karena investor berpikir ada kemungkinan perusahaan tidak bisa mengembalikan *return* saham karena

lebih memprioritaskan pembayaran kepada utang sehingga reaksi investor terhadap laba rendah.

Penelitian ini berdasarkan pada teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan perilaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana dampaknya terhadap perusahaan. Informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Agustina, 2015).

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan persistensi laba, *default risk*, dan koefisien respon laba, diantaranya:

1. Dewi Ratnasari, Edi Sukarmanto, dan Diamonilisa Sofianty (2017) meneliti mengenai Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan dan *Default Risk* terhadap *Earning Response Coefficient*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, dengan hasil penelitian menunjukkan persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ERC dan *default risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC.

2. Yulius Kurnia Susanto (2012) mengenai Determinan Koefisien Respon Laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009, dengan hasil penelitian struktur modal, profitabilitas, dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan, risiko sistematik, dan volatilitas saham berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba.
3. Maisil Delvira, Nelvirita (2013) meneliti mengenai Pengaruh Risiko Sistematik, *Leverage* dan Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Tahun 2008-2010, dengan hasil penelitian risiko sistematik berpengaruh signifikan negatif terhadap ERC, *leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC, dan persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap ERC.
4. Ratna Wijayanti (2012) mengenai Pengaruh *Leverage*, *Firm Size* dan *Voluntary Disclousure* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009, dengan hasil bahwa pengaruh antara *leverage* dan *firm size* terhadap ERC tidak signifikan sedangkan pengaruh antara *voluntary disclousure* terhadap ERC positif signifikan.
5. Sri Mulyani, Nur Fadjrih, Andayani (2007) mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005, dengan hasil menunjukkan persistensi laba, struktur modal, risiko sistematik, kesempatan bertumbuh,

dan ukuran perusahaan kecuali kualitas audit berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

6. Vinta Paulinda Awuy, Yosefa Sayekti, Indah Purnamawati (2016) mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC), Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 dengan hasil pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).
7. Agustina Kartika Rahayu, Agung Suaryana (2015) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar pada Koefisien Respon Laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, dengan hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada koefisien respon laba dan risiko gagal bayar berpengaruh negatif pada koefisien respon laba.
8. Yossi Diantimala (2008) meneliti mengenai Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan *Default Risk* terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005–2007, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, dan *default risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC).
9. Gede Adi Yuniarta (2013) mengenai Pengaruh Risiko Kegagalan Utang dan Rasio Pembayaran Dividen terhadap Kualitas Laba Akuntansi. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, dengan hasil *default risk* (risiko kegagalan utang) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba akuntansi dan rasio pembayaran dividen berpengaruh positif pada laba akuntansi, tapi tidak siginifikan.

10. Nila Trisna Syanthi, Made Sudarma, Erwin Saraswati (2013) meneliti mengenai Dampak Manejemen Laba terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010, dengan hasil manajemen laba memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sedangkan perencanaan pajak tidak mempengaruhi persistensi laba.
11. Mahboobe Hasanzade, Roya Darabi, Gholamreza Mahfoozi (2013) mengenai *Factors Affecting the Earnings Response Coefficient: An Empirical study for Iran.* Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* tahun 2006-2012, dengan hasil bahwa kualitas laba, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, dan risiko sistematik berpengaruh signifikan terhadap ERC sedangkan *financial leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap ERC.
12. Herni Kurniawati, Susi Dwimulyani (2018) meneliti mengenai *Determinants of Earnings Response Coefficient (ERC) and its Impact on Trading Volume.* Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC, risiko sistematik dan persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap ERC sedangkan ERC berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham.

13. Gunarianto, Marjani Ahmad Tahir, Endah Puspitosarie (2014) mengenai *The Analysis of Earning management and Earning Response Coefficient: Empirical Evidence from Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2003-2007.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, skala perusahaan, memberikan bonus kepada manajer, komposisi modal kerja perusahaan dan kepemilikan perusahaan oleh manajer adalah penentu atau dasar pertimbangan yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang melakukan manajemen laba juga dapat meningkatkan koefisien respon laba.
14. Augustine O. Okolie (2014) meneliti mengenai *Audit Quality and Earnings Response Coefficients of Quoted Companies in Nigeria.* Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* (NSE) tahun 2006-2011, hasil pengujian menunjukkan bahwa kuaitas audit memberikan dampak signifikan pada ERC perusahaan yang terdaftar di Nigeria.
15. Sri Agustina Basuki, Aida Nahar, Muhammad Ridho (2017) mengenai *Conservatism Accountancy, Profit Persistence and Systematic Risk Towards The Earnings Responses Coefficient.* Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ-45 periode 2011-2015, dengan hasil penelitian konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC sedangkan persistensi laba dan risiko sistematik tidak berpengaruh terhadap ERC.
16. Wahid Raza, Anjum Ihsan, Shahid Jan, Hamid Ullah (2018) mengenai *Effect of Board Size on Earning Response Coefficient (Evidence from Pakistan).* Penelitian dilakukan pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di *Pakistan*

Stock Exchange (PSX) periode 2008-2015, dengan hasil menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

17. Yohan An (2015) meneliti mengenai *Earnings Response Coefficients and Default Risk: Case of Korean Firms.* Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Korean Stock Exchange* (KSE) periode 2000-2007, dengan hasil penelitian ERC berhubungan negatif dengan *default risk* perusahaan yang diukur dengan *leverage* keuangan.
18. Bita Mashayekhi, Zeynab Lotfi Aghel (2016) mengenai *A Study on the Determinants of Earnings Response Coefficient in an Emerging Market.* Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* periode 2001-2012, hasil menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan ERC, dan juga antara *earning growth* dan ERC. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara persistensi laba dan ERC.
19. Nor Balkish Zakaria, Dalila Daud (2013) mengenai *Does Big 4 Affect the Earnings Response Coefficient (ERC)? Evidence From Malaysia.* Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2007-2010, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa *Big 4* signifikan dan positif untuk ERC. Pergantian auditor dari non-*Big 4* ke *Big 4* menunjukkan hasil yang sama, namun pergantian auditor di antara *Big 4* tidak signifikan.
20. Nor Balkish Zakaria, Mohamad Azwan bin Md Isa, Rabiatul Alawiyah Zainal Abidin (2013) meneliti mengenai *Default risk and the earnings response*

coefficient. Evidence from Malaysia. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2006-2011, dengan hasil penelitian bahwa *default risk* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berikut adalah sajian yang lebih rinci mengenai perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Dewi Ratnasari, Edi Sukarmanto, dan Diamonilisa Sofianty (2017) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Variabel Independen: Persistensi Laba, *Default Risk*. Variabel Dependen: *Earning Response Coefficient* (ERC). Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif.	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.	• Persistensi laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ERC • *Default risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC	Prosiding Akuntansi Vol. 3 No. 2 Hal. 117-124 ISSN: 2460-6561
2.	Yulius Kurnia Susanto (2012) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009	Variabel Independen: Persistensi Laba Variabel Dependen: Koefisien Respon Laba. Metode yang	Variabel Independen: Struktur Modal, Reputasi KAP, Kesempatan Bertumbuh, Profitabilitas, Ukuran	• Struktur modal, profitabilitas, dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba • Reputasi	Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. 23 Hal. 153-163 ISSN: 0853-1259

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
		digunakan yaitu deskriptif.	Perusahaan, dan Volatilitas Saham. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi moderasi.	KAP, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan dan risiko sistematik, dan volatilitas saham berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba	
3.	Maisil Delvira, Nelvirita (2013) Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Tahun 2008-2010	Variabel Independen: Persistensi Laba Variabel Dependen: *Earning Response Coefficient* (ERC). Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*.	Variabel Independen: Risiko Sistematik dan *Leverage* Alat analisis yang digunakan yaitu regresi berganda.	• Risiko sistematik berpengaruh signifikan negatif terhadap ERC • *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC • Persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap ERC	Jurnal Wahana Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 1 Hal. 129-153
4.	Ratna Wijayanti (2012) Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009	Variabel Dependen: *Earning Response Coefficient* (ERC). Metode yang digunakan yaitu *purposive*	Variabel Independen: *Leverage*, *Firm Size* dan *Voluntary Disclousure.* Alat analisis yang digunakan	• Pengaruh antara *leverage* dan *firm size* terhadap ERC tidak signifikan • Pengaruh antara *voluntary*	Jurnal STIE Widya Gama Vol. 2 No. 2 Hal. 103-118 ISSN: 2088-0944

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
		sampling.	yaitu model persamaan struktural (SEM).	*disclousure* terhadap ERC positif signifikan	
5.	Sri Mulyani, Nur Fadjrih, Andayani (2007) Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005	Variabel Independen: Persistensi Laba Variabel Dependen: *Earning Response Coefficient* (ERC). Metode yang digunakan yaitu deskriptif.	Variabel Independen: Struktur Modal, Risiko Sistematik, Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.	Semua variabel X berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) kecuali kualitas audit	Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 11 No.1, Hal. 35-45
6.	Vinta Paulinda Awuy, Yosefa Sayekti, Indah Purnamawati (2016) Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	Variabel Dependen: *Earning Response Coefficient* (ERC)	Variabel Independen: Pengungkapan CSR. Metode yang digunakan yaitu analisis korelasional. Alat yang digunakan yaitu regresi berganda.	Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 18, No. 1, Hal. 15-26 ISSN: 2338-8137
7.	Agustina Kartika Rahayu, Agung Suaryana (2015) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	Variabel Independen: Risiko Gagal Bayar (*Default Risk*) Variabel Dependen:	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi	• Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada koefisien respon laba • Risiko gagal	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 13 No. 2 Hal. 665-684 ISSN: 2302-

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Indonesia periode 2009-2013.	Koefisien Respon Laba. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*.	linier berganda.	bayar berpengaruh negatif pada koefisien respon laba	8556
8.	Yossi Diantimala (2008) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005–2007	Variabel Independen: *Default Risk* Variabel Dependen: *Earning Response Coefficient* (ERC). Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*.	Variabel Independen: Akuntansi Konservatisme, Ukuran Perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.	Akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, dan *default risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC)	Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 1, No. 1 Hal. 102-122
9.	Gede Adi Yuniarta (2013) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Penelitian: Risiko Kegagalan Utang (*Default Risk*). Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*.	Variabel Penelitian: Rasio Pembayaran Dividen dan Kualitas Laba Akuntansi. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.	• *Default Risk* (risiko kegagalan utang) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba akuntansi • Rasio pembayaran dividen berpengaruh positif pada laba akuntansi, tapi tidak siginifikan	VOKASI Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2 No. Hal. 117-130 ISSN: 2337-537X

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
10.	Nila Trisna Syanthi, Made Sudarma, Erwin Saraswati (2013) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010	Variabel Penelitian: Persistensi Laba. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel.	Variabel Penelitian: Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak. Metode yang digunakan yaitu *eksplanatory*.	Manajemen laba memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sedangkan perencanaan pajak tidak mempengaruhi persistensi laba.	Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 17 No. 2 Hal. 192-210 ISSN: 1411-0393
11.	Mahboobe Hasanzade, Roya Darabi, Gholamreza Mahfoozi (2013) Pada perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* tahun 2006-2012	Variabel Dependen: *Earning Response Coefficient* (ERC). Metode yang digunakan yaitu deskriptif.	Variabel Independen: Kualitas Laba, *Financial Leverage*, Kesempatan Bertumbuh, Profitabilitas, Risiko Sistematik. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi berganda.	• Kualitas laba, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, dan risiko sistematik berpengaruh signifikan terhadap ERC • *Financial Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap ERC	*European Online Journal of Natural and Social Sciences Vol.2, No.3 Special Issue on Accounting and Management* ISSN 1805-3602
12.	Herni Kurniawati, Susi Dwimulyani (2018) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Variabel Penelitian: Persistensi Laba, *Earnings Response Coefficient (ERC).* Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Alat analisis yang	Variabel Penelitian: Kesempatan Bertumbuh, Risiko Sistematik, Volume Perdagangan	• Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC • Risiko sistematik dan persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap ERC • ERC	*International Review of Management and Business Research Vol. 7 Issue.4* ISSN:2306-9007

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
		digunakan yaitu regresi data panel.		berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham	
13.	Gunarianto, Marjani Ahmad Tahir, Endah Puspitosarie (2014) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007	Variabel Penelitian: *Earning Response Coefficient* (ERC)	Variabel Penelitian: Manajemen Laba. Metode yang digunakan yaitu deskriptif verifikatif. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi logistik dan regresi berganda.	Profitabilitas, *leverage*, skala perusahaan, memberikan bonus kepada manajer, komposisi modal kerja perusahaan dan kepemilikan perusahaan oleh manajer adalah penentu atau dasar pertimbangan yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang melakukan manajemen laba juga dapat meningkatkan koefisien respon laba	*International Journal of Business and Management Invention Vol. 3 Issue 8* PP.41-54 ISSN (*Online*): 2319-8028
14.	Augustine O. Okolie (2014) Pada perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* (NSE) tahun 2006-2011	Variabel Penelitian: *Earnings Response Coefficients* (ERC). Metode yang digunakan yaitu deskriptif.	Variabel Penelitian: Kualitas Audit	Hasil pengujian menunjukkan bahwa kuaitas audit memberikan dampak signifikan pada ERC perusahaan yang terdaftar di Nigeria	*Journal of Applied Finance & Banking,* Vol. 4, No. 2, 139-161 ISSN: 1792-6599 (*Online*)

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
		Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel.			
15.	Sri Agustina Basuki, Aida Nahar, Muhammad Ridho (2017) Pada perusahaan LQ-45 periode 2011-2015	Variabel Independen: Persistensi Laba Variabel Dependen: *Earnings Response Coefficients* (ERC). Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel.	Variabel Independen: Konservatisme Akuntansi, Risiko Sistematik.	• Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC • Persistensi laba dan risiko sistematik tidak berpengaruh terhadap ERC	*Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 2017, 77-102
16.	Wahid Raza, Anjum Ihsan, Shahid Jan, Hamid Ullah (2018) Pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di *Pakistan Stock Exchange* (PSX) periode 2008-2015	Variabel Penelitian: *Earnings Response Coefficient* (ERC). Metode yang digunakan yaitu deskriptif.	Variabel Penelitian: *Board Size*. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi berganda.	*Board size* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)	*Abasyn Journal of Social Sciences*, AICTBM-18 Hal. 1-9
17.	Yohan An (2015) Pada perusahaan yang terdaftar di *Korean Stock*	Variabel Penelitian: *Default Risk*, *Earnings Response*	Subjek Penelitian. Alat analisis yang digunakan	ERC berhubungan negatif dengan *default risk* perusahaan yang	*International Journal of Financial Research* Vol. 6, No. 2

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Exchange (KSE) periode 2000-2007	*Coefficient* (ERC). Metode yang digunakan yaitu deskriptif.	yaitu regresi berganda.	diukur dengan *leverage* keuangan	ISSN 1923-4023
18.	Bita Mashayekhi, Zeynab Lotfi Aghel (2016) Pada perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* periode 2001-2012	Variabel Penelitian: *Earnings Response Coefficient* (ERC), Persistensi Laba. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel.	Variabel Penelitian: *Firm Size, Earnings Growth*	Hasil menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan ERC, dan juga antara *earning growth* dan ERC. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara persistensi laba dan ERC	*International Journal of Economics and Management Engineering* Vol:10, No:7 ISNI:000000 0091950263
19.	Nor Balkish Zakaria, Dalila Daud (2013) Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2007-2010	Variabel Penelitian: *Earnings Response Coefficient* (ERC). Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel.	Variabel Penelitian: Kualitas Audit	Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa *Big 4* signifikan dan positif untuk ERC. Pergantian auditor dari non-*Big 4* ke *Big 4* menunjukkan hasil yang sama, namun pergantian auditor di antara *Big 4* tidak signifikan	*Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol. 9, No. 9, 1204-1215 ISSN 1548-6583
20.	Nor Balkish Zakaria,	Variabel Penelitian:	Subjek	*Default risk* berpengaruh	*Journal of Basic and*

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Mohamad Azwan bin Md Isa, Rabiatul Alawiyah Zainal Abidin (2013) Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2006-2011	*Default Risk, Earnings Response Coefficient* (ERC). Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel.	Penelitian	negatif secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)	*Applied Scientific Research,* 3(6)535-545 ISSN 2090-4304
Mona Febriyanti, 2020 Judul: Pengaruh Persistensi Laba dan *Default Risk* terhadap Koefisien Respon Laba (Survei pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange* Tahun 2016-2018)					

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan fenomena yang sedang terjadi serta adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk melakukan peninjauan kembali variabel-variabel terkait. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange*. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Persistensi Laba dan *Default Risk* terhadap Koefisien Respon Laba (Survei pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange* Tahun 2016-2018)**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persistensi Laba, *Default Risk*, dan Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange.*
2. Bagaimana pengaruh Persistensi Laba dan *Defaut Risk* secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange.*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persistensi Laba, *Default Risk*, dan Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange.*
2. Pengaruh Persistensi Laba dan *Defaut Risk* baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange.*

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah

perkembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengaruh persistensi laba dan *default risk* terhadap koefisien respon laba. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti dan dijadikan sebagai sarana untuk penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan menghasilkan laba yang berkualitas agar investor tertarik untuk berinvestasi.

3. Bagi Investor

   Penlitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

4. Bagi Pihak lain

   Dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Hong Kong Stock Exchange*. Data yang diperoleh bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui situs

www.idx.co.id, *Hong Kong Stock Exchange* melalui situs www.hkex.com.hk, finance yahoo melalui situs http://finance.yahoo.com, investing.id melalui situs www.investing.com, dan *website* masing-masing perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan Juli 2020 dengan rincian yang disajikan pada Lampiran 1.